

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan terdaftar diklasifikasikan kedalam beberapa sektor diantaranya yaitu perusahaan sektor *basic materials*. Dalam sektor *basic materials* atau industri barang baku mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah & Kemasan, Pertambangan Logam & Mineral Non-Energi, dan Produk Kayu & Kertas. Sektor *basic materials* terdiri dari beberapa sub-sektor diantaranya terdapat *Chemicals* (Bahan Kimia), *Construction Materials* (Bahan Bangunan), *Containers & Packaging* (Kontainer & Kemasan), *Metals & Minerals* (Logam & Mineral) dan *Forestry & Paper* (Kehutanan & Kertas). Sektor ini menjadi bagian fundamental dalam rantai pasokan karena menyediakan bahan-bahan dasar yang digunakan dalam berbagai industri lainnya.

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi Indonesia yang dapat diukur melalui beberapa faktor, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan. Karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham berfungsi sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham (Dewantari *et al.*, 2020). Harga

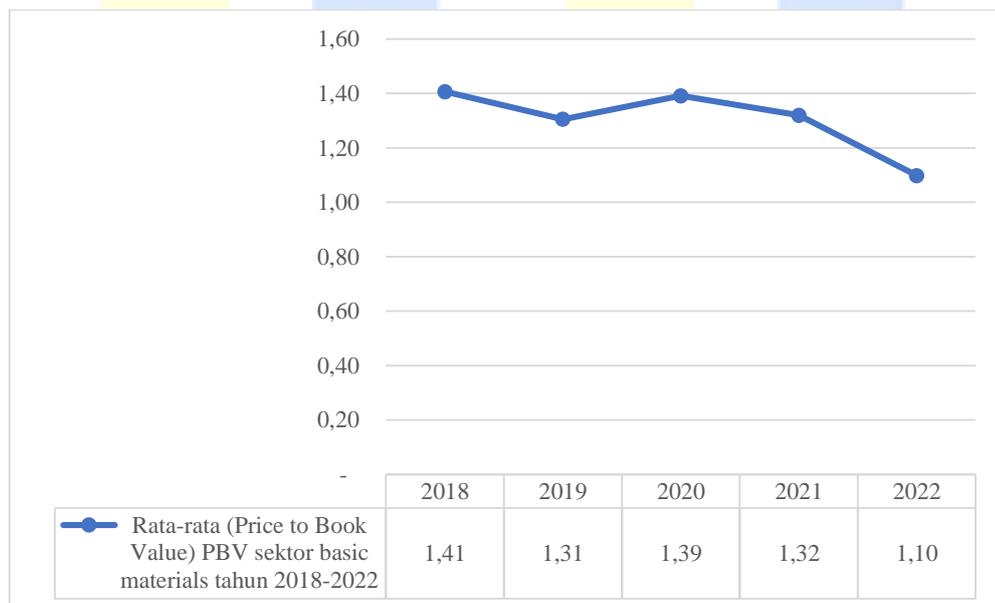
pasar saham menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Abbas *et al.*, 2020). Karena seiring peningkatan nilai perusahaan maka akan diikuti juga dengan peningkatan harga saham dalam hal ini akan menunjukkan peningkatan terhadap kemakmuran pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan (Kurniasari, 2020).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang terkait dengan harga saham. Harga saham yang melambung tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan yang diterima oleh masyarakat maupun investor terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan selama bertahun-tahun mulai dari awal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini (Pratiwi, 2023). Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau kekayaan suatu perusahaan (Nathanael & Panggabean, 2021). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Berbagai upaya perlu dilakukan

perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang (Utami & Welas, 2019).

Rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sampel sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 1. 1
Rata-rata (Price to Book Value) PBV perusahaan
sektor *basic materials* tahun 2018-2022



Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat diamati bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan harga saham dan nilai buku (*Book Value*). Nilai buku (*Book Value*) juga dikenal sebagai modal bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar. Rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sampel terpilih yang berada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan grafik rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *basic materials* mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata nilai perusahaan (PBV) tahun 2018 sebesar 1,41. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,31 dan pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan menjadi 1,39. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1,32 berlanjut hingga tahun 2022 sebesar 1,10. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terjadinya disrupsi pada rantai pasokan yang berdampak pada pergerakan harga komoditas. Pada sektor barang baku yang dihuni oleh sejumlah emiten dengan segmen bisnis yang sensitif terhadap harga komoditas, seperti emiten tambang mineral dan logam, baja, barang kimia serta semen. Disisi lain, prospek terhadap kinerja bisnis emiten dan sentimen pada pergerakan sahamnya juga terpengaruh oleh kondisi ekonomi global sehingga aktivitas ekonomi di negara maju yang memerlukan pasokan barang baku turut menjadi penentu (Kontan.co.id, 2024).

Berdasarkan fenomena rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) diatas, fluktuasi nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut harus selalu berusaha

mengoptimalkan nilai perusahaannya (Violeta & Serly, 2020). Dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini memberikan dorongan yang sangat kuat bagi perusahaan untuk membuat rencana yang menarik untuk menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Melalui fenomena yang terjadi sehingga menarik untuk di angkat terkait dengan fluktuasi terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, kebijakan dividen dan *growth opportunity*.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Salainti, 2019). Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba (Mujiono & Hakim, 2021). Keefektifan pengelolaan aset perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, hal ini juga akan menghasilkan peningkatan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Kurniasari, 2020). Penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Rinaldi dan Oktavianti (2022) mengemukakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pada periode penelitian yang menjadi sampel dalam riset ini dinilai sangat efektif dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan tingkat penjualan yang cukup tinggi, hal ini yang akan menjadikan laba yang dihasilkan

juga tinggi. Penelitian juga dilakukan oleh Utami & Welas (2019) mengemukakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to asset ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan utang dan aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* merupakan skala yang menghitung seberapa besar jumlah aset suatu perusahaan yang telah dibayarkan oleh total utang. Utang perusahaan akan menjadi tolak ukur apakah perusahaan dapat mendanai dan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggriani & Amin, 2022). Penelitian mengenai *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Sofiani dan Siregar (2022) yang mengemukakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Penelitian mengenai *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Rinaldi & Oktavianti (2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *return on asset*. *Return on asset* atau pengembalian aset yang telah dipergunakan menunjukkan seberapa efektif kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam hal ini Tingkat *return on asset* yang lebih tinggi menunjukkan seberapa efektif kinerja suatu perusahaan (Jaya, 2020). *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang

dimilikinya untuk menghasilkan laba (Utami & Welas, 2019). Penelitian oleh pratiwi (2023) dan penelitian Sofiani & Siregar (2022) juga meneliti pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Menurut pratiwi (2023) *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dzulhijar (2021) mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor Keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan terkait apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen atau ditahan sebagai investasi di masa depan (Husna & Rahayu, 2020). Dalam kebijakan dividen menentukan jumlah alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan dan alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen). Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham (Sejati *et al.*, 2020). Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibagikan. Perusahaan yang memberikan dividen secara konsisten dan cenderung meningkat akan memberikan kesan positif terhadap investor (Kurnia, 2019). Penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Ovami (2020) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Kumalasari (2022) yang

mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor Kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi dalam hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Dalam hal ini jumlah dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi akan dipengaruhi oleh besarnya besarnya *growth opportunity* sebuah perusahaan. *Growth opportunity* merupakan suatu upaya perusahaan untuk bergabung dengan sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam sistem industri yang sama (Oktavia & Fitria, 2019). Penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Sudarma & Sari (2020) membuktikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh Irnawati (2022) yang mengemukakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang tidak konsisten berkaitan dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Oktavianti (2022). Namun ada beberapa perbedaan dari penelitian Rinaldi dan Oktavianti (2022) yaitu pertama pada penelitian ini telah menambahkan dua variabel yaitu kebijakan dividen dan *growth opportunity*. Penambahan variabel kebijakan dividen karena perusahaan

yang membagikan dividen secara konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang menggambarkan bahwa perusahaan stabil dalam keuangannya. Dalam hal ini dapat menarik investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya alasan mengenai penambahan variabel *growth opportunity* karena *growth opportunity* dapat menciptakan keunggulan kompetitif oleh karena itu perusahaan terus berinovasi dan mencari peluang baru yang dapat mempertahankan posisi pasar yang kuat dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. Sehingga dapat membuat investor tertarik lebih terhadap perusahaan yang memiliki potensi untuk tumbuh jangka panjang dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham.

Perbedaan yang kedua adalah pada tahun penelitian. Rinaldi dan Oktavianti (2022) menggunakan analisis tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis tahun 2018-2022. Perbedaan selanjutnya berada pada objek yang diteliti, objek penelitian dari Rinaldi dan Oktavianti (2022) pada perusahaan sub-sektor farmasi, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Kebijakan Dividen dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian kali ini memiliki batasan masalah agar penelitian dapat terfokus dan mencapai kesesuaian hasil yang diharapkan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdiri dari beberapa sub-sektor diantaranya terdapat *Chemicals* (Bahan Kimia), *Construction Materials* (Bahan Bangunan), *Containers & Packaging* (Kontainer & Kemasan), *Metals & Minerals* (Logam & Mineral) dan *Forestry & Paper* (Kehutanan & Kertas) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian dibatasi menjadi :
 - a. Variabel dependen (Y) yang diteliti adalah Nilai Perusahaan.
 - b. Variabel independen (X) yang diteliti adalah *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt To Asset Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3), kebijakan dividen (X_4) dan *growth opportunity* (X_5).
3. Tahun penelitian dimulai dari tahun 2018-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada perusahaan sektor *basic materials* yang berkaitan dengan nilai perusahaan dapat terlihat dari fenomena yang terjadi, dimana rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Maka dari itu nilai perusahaan menjadi faktor krusial yang harus dipertahankan oleh manajemen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya atau kalangan akademisi: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi komparatif bagi peneliti yang mendalami masalah ini. Serta memberikan kontribusi untuk memperkaya

wacana dan referensi seputar nilai perusahaan dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendulang inspirasi positif dan kreatif yang kemudian berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mahasiswa : hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis serta untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan.
- b. Untuk praktisi: hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang memungkinkan bagi para praktisi manajemen perusahaan, analisis keuangan, investor dan kreditor mengenai pentingnya *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, kebijakan dividen dan *growth opportunity*.